



MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR DIKTAT MELALUI WORKSHOP DI SD NEGERI 3 KALIPETIR

Jumirah

SD Negeri 3 Kalipetir Kulonprogo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 15-03-2022

Diperbaiki 21-03-2022

Diterima 30-03-2022

Kata Kunci:

Kompetensi guru

Bahan ajar diktat

Workshop

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar diktat. Hal ini terbukti dari enam guru kelas SD Negeri 3 Kalipetir, sebesar 83% belum mengembangkan bahan ajar diktat yang tersusun secara sistematis yang dapat mempermudah peserta didik dalam penguasaan materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar diktat melalui Workshop. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kalipetir. Subyek penelitian enam guru kelas SD Negeri 3 Kalipetir. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jenis data yang digunakan adalah data kemampuan guru menyusun diktat, penyelenggaraan Workshop dan aktivitas peserta Workshop. Pengumpulan data dilakukan dengan penilaian diktat, penilaian penyelenggaraan Workshop dan penilaian aktivitas peserta Workshop. Instrumen yang digunakan adalah instrumen kemampuan guru menyusun diktat, instrumen observasi penyelenggaraan Workshop dan instrumen observasi aktivitas Workshop, Analisis data yakni analisis kemampuan guru menyusun diktat, analisis penyelenggaraan Workshop, analisis aktivitas peserta Workshop yang semuanya dianalisis dengan nilai perolehan dibagi nilai maksimal dikali 100 kemudian dikonversikan dengan kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar diktat. Hal ini dibuktikan dengan nilai kemampuan guru menyusun diktat meningkat dari siklus I ke Siklus II. Pada siklus I, 17% mendapat nilai diatas 80 dengan kategori baik dan 83% mendapat nilai kurang 81 dengan kategori cukup, rata-rata nilai 76,58 kategori cukup. Pada siklus II, 83% mendapat nilai diatas 80 dengan kategori baik dan 17% mendapat nilai kurang 81 dengan kategori cukup, nilai rata rata 82,08 kategori baik. Langkah-langkah kegiatan Workshop berdampak meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar diktat.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Jumirah

SD Negeri 3 Kalipetir Kulonprogo, Yogyakarta, Indonesia

Email: bu.jumir@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh setelah melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi mengelola pembelajaran peserta didik, salah satu yang perlu dipersiapkan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yaitu mempersiapkan bahan ajar. Guru harus mampu menggunakan bahkan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kekhususan dari mata pelajaran, kemampuan peserta didik dan juga harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Menurut Herawan dan Utami (2019) bahan ajar memuat pengetahuan, keterampilan bahkan mencakup sikap yang harus dipahami peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan.

Guru dituntut mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan yaitu pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (Permenpan & RB Nomot 16 Tahun 2009). Dalam meningkatkan keprofesionalan berkelanjutan dapat dilakukan dengan publikasi ilmiah buku teks pelajaran, buku pengayaan dan/atau pedoman guru, salah satunya adalah diktat. Menurut Permenpan & RB Nomor 16 Tahun 2009 bahan ajar diktat diharapkan dapat membantu proses belajar yang bersifat mandiri dan memungkinkan variasi bentuk cara belajar, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Pada kenyataan yang ada saat ini, kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar diktat masih rendah. Terbukti dari enam guru kelas SD Negeri 3 Kalipetir 83% belum membuat diktat yang tersusun secara sistematis yang dapat mempermudah peserta didik dalam penguasaan materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang ada. Masih rendahnya prosentase guru di SD Negeri 3 Kalipetir dalam membuat diktat dikarenakan beberapa faktor diantaranya yakni: belum paham sistematika diktat yang benar, belum paham kemanfaatan diktat dalam pembelajaran dan kurangnya motivasi guru untuk membuat diktat.

Menurut Huda (2017) diktat adalah salah satu produk yang dapat dihasilkan dalam penelitian pengembangan. Diktat yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam penguasaan materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran pada materi yang dipelajari.

Diktat salah satu jenis cara pengemasan materi pembelajaran seperti buku namun tidak selengkap buku dan digunakan untuk kalangan sendiri (secara formal diktat tidak memiliki ISBN). penyusunan diktat mengacu juga pada pedoman pengembangan materi pembelajaran. Biasanya diktat digunakan untuk kalangan sendiri sebagai pendukung buku teks pelajaran, dan dikarang oleh guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, isi diktat lebih bersifat kontekstual. Sebelum menyusun diktat hendaknya dicermati keadaan potensi sekolah, dan lingkungan materi yang disampaikan menjadi kontekstual. (Bambang, 2012).

Nurhadi (2017) menyatakan profesionalisasi guru dapat dilakukan dengan workshop, lokakarya, seminar, diklat/pelatihan non prajabatan, studi banding, serta melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan keilmuan dan profesi yang ditekuni. Workshop sebagai salah satu kegiatan yang paling efektif untuk meningkatkan kinerja guru.

Pendapat Sumarno (2012:56), bahwa kegiatan workshop bertujuan untuk memperoleh informasi melalui pengalaman langsung dan saling menyampaikan informasi. Penulis memilih workshop dalam penelitian ini, karena penyelenggaraan kegiatan workshop memiliki beberapa kelebihan dalam memecahkan masalah yang di dapat guru dalam mengajar. Kegiatan

workshop memiliki keunggulan dalam penyelenggara-annya yaitu: a) memberi kebebasan berargumentasi kepada peserta workshop dan pemakalah; b) memberi peluang melibatkan banyak peserta; c) menyerap informasi sebanyak mungkin untuk suatu hasil atau perubahan konsep semula sehingga ide pemakalah akan diuji dan mendapat tanggapan tentang kelebihan dan kekurangan dari ide para pemakalah; d) dapat digunakan sebagai referensi bagi pengamat dan pemegang kebijakan baik masyarakat umum dan pemerintah (Sumarno, 2012:61). Dalam kegiatan workshop guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi di keprofesional berkelanjutan khususnya mengenai pengembangan bahan ajar diktat. Guru akan dibimbing dan diberikan materi mengenai konsep, prinsip dan sistematika pengembangan bahan ajar diktat oleh kepala sekolah sebagai manajer di sekolah. Dengan pelaksanaan workshop diharapkan kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar dikta dapat meningkat.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kalipetir Kapanewon Pengasih Kulon Progo. Subyek dalam penelitian ini adalah 6 guru di SD Negei 3 Kalipetir. Penelitian dilaksanakan dari Agustus sampai dengan oktober 2021 .

Prosedur penelitian menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Tanggart terdiri dari dua siklus dan masing masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait diimana setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan.

Siklus 1

Penelitian tindakan sekolah pada siklus I, terdiri dari dua (2) pertemuan yang setiap pertemuannya meliputi:

a. Perencanaan

- 1) Menentukan tujuan, program ,jadwal workshop
- 2) Menyiapkan materi workshop
- 3) Menyusun instrumen
- 4) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan workshop

b. Pelaksanaan

- 1) Pengarahan Kepala Sekolah
- 2) Menjelaskan tahapan kegiatan workshop
- 3) Melaksanakan kegiatan workshop pemaparan materi dari narasumber dengan power point
- 4) Diskusi bagaimana mengembangkan diktat yang tersusun secara sistematis
- 5) Pembimbingan pembuatan diktat.
- 6) Guru praktek mengembangkan diktat yang sistematis
- 7) Kolaborasi melakukan pengamatan jalannya penyelenggaraan workshop

c. Observasi

- 1) Peneliti melakukan telaah terhadap diktat yang dikembangkan guru dengan menggunakan instrumen kemampuan guru menyusun diktat
- 2) Kolaborasi melakukan observasi proses penyelenggaraan kegiatan *workshop* dengan lembar observasi proses penyelenggaraan kegiatan *workshop*.
- 3) Kolaborasi melakukan observasi aktifitas peserta kegiatan workshop dengan lembar observasi aktifitas peserta kegiatan *workshop*.

d. Refleksi

- 1) Mengkaji, merenungkan kembali untuk mengetahui apakah kemampuan guru menyusun diktat pada siklus yang dilakukan telah sesuai dengan harapan .
- 2) Mengkaji, merenungkan kembali untuk mengetahui apakah penyelenggaraan kegiatan workshop pada siklus yang dilakukan telah sesuai dengan harapan .

- 3) Mengkaji, merenungkan kembali untuk mengetahui apakah aktifitas peserta kegiatan workshop pada siklus yang dilakukan telah sesuai dengan harapan
- 4) Mencatat kelebihan dan kelemahan
- 5) Berdasarkan hasil dari refleksi peneliti akan menentukan tindakan selanjutnya

Siklus 2

Penelitian tindakan sekolah pada siklus II, terdiri dari dua (2) pertemuan yang setiap pertemuannya meliputi :

a. Perencanaan

- 1) Membuat program workshop berdasarkan kelemahan kelemahan dan kelebihan dari hasil observasi siklus satu
- 2) Menentukan jadwal *workshop*
- 3) Menyiapkan instrumen
- 4) Menyiapkan kelengkapan yang diperlukan dalam kegiatan *workshop*

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan tahapan kegiatan *workshop*
- 2) Melaksanakan kegiatan *workshop* presentasi dari guru yang sudah sudah betul membuat diktat
- 3) Diskusi bagaimana mengembangkan diktat yang tersusun secara sistematis
- 4) Pembimbingan pengembangan diktat yang tersusun secara sistematis
- 5) Guru praktek membuat diktat yang sistematis
- 6) Kolaborasi melakukan pengamatan proses kegiatan *workshop*.

c. Observasi

- 1) Peneliti melakukan telaah terhadap diktat yang dibuat guru dengan menggunakan instrumen kemampuan guru menyusun diktat.
- 2) Kolaborasi melakukan observasi penyelenggaraan kegiatan workshop dengan lembar observasi penyelenggaraan kegiatan *workshop*
- 3) Kolaborasi melakukan observasi aktifitas peserta kegiatan workshop dengan lembar observasi aktifitas kegiatan *workshop*

d. Refleksi

- 1) Mengkaji, merenungkan kembali untuk mengetahui apakah kemampuan guru menyusun diktat pada siklus yang dilakukan telah sesuai dengan harapan
- 2) Mengkaji, merenungkan kembali untuk mengetahui apakah penyelenggaraan kegiatan workshop pada siklus yang dilakukan telah sesuai dengan harapan
- 3) Mengkaji, merenungkan kembali untuk mengetahui apakah aktifitas peserta kegiatan workshop pada siklus yang dilakukan telah sesuai dengan harapan
- 4) Mencatat kelebihan dan kelemahan
- 5) Berdasarkan hasil dari refleksi penelitian akan menentukan tindakan selanjutnya

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kemampuan guru menyusun diktat, data penyelenggaraan *workshop*, data aktifitas peserta *workshop*. Pengumpulan data dilakukan dengan: penilaian kemampuan guru menyusun diktat, penilaian pengamatan penyelenggaraan *workshop* penilaian aktifitas peserta *workshop*. Instrumen yang digunakan: Instrumen kemampuan guru menyusun diktat, instrumen observasi penyelenggaraan workshop, Instrumen observasi aktifitas peserta *workshop*. Penilaian dilakukan setiap pertemuan dan dianalisis setiap akhir siklus. Analisis data dilakukan dengan data nilai ketiga instrumen dianalisis dengan rumus:

$$\text{Nilai/Capaian} = \frac{j_u \quad n_s \quad y \quad d \quad n}{j_u \quad n_s \quad m} \times 100$$

Ditentukan 83 % guru dalam mengembangkan diktat mendapatkan nilai lebih dari 80 dan dengan katagori baik, dalam penyelenggaraan kegiatan workshop mendapatkan nilai lebih dari 80 dan dengan katagori baik, Aktivitas peserta workshop sebanyak 83% peserta workshop mendapatkan nilai lebih dari 80 dan dengan katagori baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil supervisi guru kelas SD Negeri 3 Kalipetir semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 khususnya dalam mengembangkan bahan ajar diktat didapatkan hasil 83% guru belum dapat mengembangkan bahan ajar diktat yang tersusun secara sistematis. Masih rendahnya prosentase guru kelas di SD Negeri 3 Kalipetir dalam mengembangkan bahan ajar diktat dikarenakan beberapa factor diantaranya yaitu belum paham sistematika diktat yang benar, belum paham kemanfaatan diktat dalam pembelajaran dan kurangnya motivasi guru untuk mengembangkan bahan ajar diktat, rendahnya semangat guru dalam mengembangkan publikasi ilmiah bahan ajar diktat.

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Deskripsi Siklus I yang pertama perencanaan tindakan dengan menentukan tujuan, program, jadwal workshop, menyiapkan materi workshop, menyusun instrument, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan workshop

Kedua, pelaksanaan tindakan dimulai dengan pengarahan oleh Kepala Sekolah, melaksanakan workshop pemaparan materi menggunakan power point, diskusi bagaimana mengembangkan diktat yang tersusun secara sistematis, pembimbingan pembuatan diktat, guru praktek membuat diktat yang sistematis, kolaborasi melakukan pengamatan jalannya penyelenggaraan workshop

Ketiga Observasi, dilaksanakan dengan Menggunakan Instrumen kemampuan guru menyusun diktat. Hasil kemampuan guru mengembangkan diktat pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Guru Menyusun Diktat Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2

No	Kode Guru	Nilai siklus 1 pertemuan 1	Nilai siklus I pertemuan 2	Rata rata	Kategori
1	G1	71	74	72,50	Cukup
2	G2	82	83	82,50	Baik
3	G3	74	75	74,50	Cukup
4	G4	75	78	76,50	Cukup
5	G5	74	75	74,50	Cukup
6	G6	76	82	79,00	Cukup
	Jumlah	452	467		
	Rata –rata	75,33	77,83		

Nilai dan rata rata nilai dari siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 ada kenaikan. Pada siklus I pertemuan 1 sebanyak satu (17%) guru mendapat nilai lebih dari 80 dengan kategori baik dan lima (83%) mendapat nilai kurang dari 81 dengan katogori cukup. dan rata rata 75,33 kategori cukup. Pada siklus I pertemuan 2 sebanyak dua (33%) guru mendapat nilai lebih dari 80 dengan kategori baik dan empat (67 %) mendapat nilai kurang dari 81 dkatogori cukup dan rata rata 77,83 kategori cukup. Rata rata dari Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2

didapat hasil satu orang guru (17%) mendapat nilai lebih dari 80 dengan kategori baik dan lima orang (83%) mendapat nilai kurang dari 81 dengan kategori cukup.

Menggunakan lembar observasi penyelenggaraan Workshop. Hasil Observasi penyelenggaraan Workshop siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi penyelenggaraan Kegiatan Workshop siklus I pertemuan 1 dan 2

No	Penilaian	Nilai siklus 1 pertemuan 1	Nilai siklus I pertemuan 2	Rata rata	Kategori
1	Penyelenggaraan Workshop	69	78	73,5	Cukup
	Kategori	Cukup	Cukup		

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai penyelenggaraan Workshop mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 1 ke Siklus 1 pertemuan 2. Siklus I pertemuan 1 mendapat nilai 69 kategori cukup pada siklus I pertemuan 2 mendapat nilai 78 kategori cukup rata rata 73,5 kategori cukup.

Menggunakan lembar Obsevasi Aktifitas Peserta Workshop. Hasil Obsevasi Aktifitas Peserta Workshop Siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Obsevasi Aktivitas Peserta Workshop Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2

No	Kode Guru	Nilai siklus I pertemuan 1	Nilai siklus I pertemuan 2	Rata rata	Kategori
1	G1	71	75	73,00	Cukup
2	G2	79	82	80,50	Baik
3	G3	75	79	77,00	Cukup
4	G4	75	79	77,00	Cukup
5	G5	75	79	77,00	Cukup
6	G6	79	82	80,50	Baik
	Jumlah	454	476	465,00	
	Rata –rata	75,66	79,33	77,50	

Nilai aktifitas peserta Workshop dari siklus I pertemuan 1 mengalami kenaikan di siklus I pertemuan 2. Pada siklus I pertemuan1 dari 6 guru (100%) mendapat nilai kurang dari 81 Kategori cukup, rata rata 75,66 kategori cukup. Pada Siklus I Peretemuan 2 dari 6 guru sebanyak 2 (33%) mendapat nilai lebih 80 dengan kataogri baik dan empat (67%) mendapat nilai kurang dari 81 dengan katagoro cukup, rata rata 79,33 kataogri cukup. Rata rata dari pertemuan 1 dan ke2 dari 6 guru sebanyak 2 guru (33%) mendapat nilai lebih 80 dengan katagori baik dan empat guru (67%) mendapat nilai kurang dari 81 dengan kategori cukup dan rata 77,50 kategori cukup.

Refleksi

Hasil kemampuan guru menyusun diktat didapat hasil satu guru (17%) mendapat nilai lebih dari 80 dengan kategori baik dan lima (83%) mendapat nilai kurang dari 81 dengan kategori cukup. Untuk penyelenggaraan workshop mendapat nilai 73 kategori cukup.

Dalam aktifitas peserta dalam mengikuti worshop sebanyak 2 guru (33%) mendapat nilai lebih 80 dengan kategori baik dan empat guru (67%) mendapat nilai kurang dari 81 dengan kategori cukup dan rata 77,50 kategori cukup.

Kelebihan kelebihan yang terjadi antara lain: Penyaji siap, materi workshop siap, peserta hadir tepat waktu, sudah menggunakan media. Kelemahan kelemahan antara lain: Dalam kegiatan workshop peserta kurang aktif, interaksi antara peserta kurang, peserta masih

enggan mengemukakan kesulitan yang dialami, sistematika pembuatan diktat yang seharusnya tersaji belum terlihat dengan lengkap dan betul. Kurangnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan, kurang tepat dalam mengerjakan tugas

Deskripsi Siklus I

Perencanaan Tindakan. Membuat rencana perbaikan Workshop berdasarkan kelemahan kelemahan yang terjadi pada siklus, menentukan jadwal Workshop, menyiapkan instrumen, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan

Pelaksanaan Tindakan. Guru mempresentasikan diktat yang dibuatnya, beberapa guru lain memberikan tanggapan, guru praktek mengembangkan bahan ajar, kepala Sekolah melakukan, kolaborasi melakukan pengamatan jalannya penyelenggaraan Workshop

Obsevasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen kemampuan guru menyusun diktat. Hasil kemampuan guru menyusun diktat pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Kemampuan Guru Menyusun Diktat Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Kode Guru	Nilai siklus II pertemuan 1	Nilai siklus II pertemuan 2	Rata rata	Kategori
1	G1	76	79	77,50	Cukup
2	G2	83	86	84,50	Baik
3	G3	79	84	81,50	Baik
4	G4	82	84	83,00	Baik
5	G5	79	84	81,50	Baik
6	G6	83	86	84,50	Baik
	Jumlah	482	502	492,5	
	Rata –rata	80,33	83,66	82,08	

Nilai dan rata rata nilai dari siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 ada kenaikan. Pada siklus II pertemuan 1 tiga guru (50%) mendapat nilai lebih dari 80 dengan kategori baik dan tiga (50%) mendapat nilai kurang dari 81 dengan katogori cukup dan rata rata 83,33 kategori baik. Pada siklus II pertemuan 2 lima guru (83%)mendapat nilai lebih dari 80 dengan kategori baik dan satu (17%) mendapat nilai kurang dari 81 kategori cukup dan rata rata 83,66 kategori baik. Rata rata dari Siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 didapat hasil lima (83%) mendapat nilai lebih dari 80 dengan kategori baik dan satu (17%) mendapat nilai kurang dari 81 dengan kategori cukup dan rata rata 82,5 kategori baik.

Menggunakan lembar observasi penyelenggaraan Workshop. Hasil Observasi penyelenggaraan Workshop siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Penyelenggaraan Kegiatan Workshop Siklus II pertemuan 1 dan 2

No	Penilaian	Nilai siklus II pertemuan 1	Nilai siklus II pertemuan 2	Rata rata	Kategori
1	Penyelenggaraan Workshop	84,38	87,5	85,94	Baik
	Kataogi	Baik	Baik		

Nilai penyelenggaraan Workshop mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan 1 ke Siklus II pertemuan 2. Siklus II pertemuan 1 mendapat nilai 84,38 kategori baik pada siklus II pertemuan 2 mendapat nilai 87,5 kategori baik rata rata 85,94 kategori baik.

Menggunakan lembar Obsevasi Aktifitas Peserta Workshop. Hasil Obsevasi Aktifitas Peserta Workshop Siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Obsevasi Aktifitas Peserta Workshop Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Kode Guru	Nilai siklus II pertemuan 1	Nilai siklus II pertemuan 2	Rata rata	Kategori
1	G1	79	79	79	Cukup
2	G2	86	89	87,5	Baik
3	G3	82	86	84	Baik
4	G4	82	86	84	Baik
5	G5	79	86	82,5	Baik
6	G6	86	89	87,5	Baik
	Jumlah	494	515	504,5	
	Rata –rata	82,33	85,33	84,08	

Nilai aktivitas peserta Workshop dari siklus II pertemuan 1 mengalami kenaikan di siklus II pertemuan ke 2. Pada siklus II pertemuan 1 dari 6 guru empat (67%) mendapat nilai lebih dari 80 kategori baik, dua guru (33%) mendapat nilai kurang dari 81 kategori cukup, rata rata 82,33 kategori baik. Pada Siklus II Pertemuan 2 dari 6 orang guru lima (83%) mendapat nilai lebih 80 dengan kataogri baik dan satu (17%) mendapat nilai kurang dari 81 dengan kategori cukup, rata rata 85,33 kategori baik. Rata-rata dari pertemuan 1 dan ke2 dari 6 guru sebanyak lima guru (83%) mendapat nilai lebih 80 dengan kategori baik dan satu orang guru (17%) mendapat nilai kurang dari 81 dengan kategori cukup dan rata 84,08 kategori baik.

Refleksi

Hasil observasi kemampuan guru menyusun diktat didapat hasil lima orang guru (83%) mendapat nilai lebih dari 80 dengan kategori baik dan satu orang (17%) mendapat nilai kurang dari 81 dengan kategori cukup. Untuk penyelenggaraan mendapat nilai 85,94 kategori baik.

Dalam aktifitas peserta dalam mengikuti worshop lima orang guru (83%) mendapat nilai lebih dari 80 dengan kategori baik dan satu orang (17%) mendapat nilai kurang dari 81 dengan kategori cukup.

Walaupun indicator keberhasilan sudah tercapai tapi dalam kegiatan Workshop siklus II ini ada beberapa kelemahan diantaranya: a. Masih ada guru yang enggan memberi komentar terhadap presentasi yang di sampaikan teman lain. b. Sistematika pembuatan diktat yang seharusnya tersaji pada suatu diktat belum terlihat dengan lengkap dan betul. c. Ada guru yang kurang rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan. Namun karena keterbatasan waktu dan indicator keberhasilan sudah tercukupi makan penelitian selesai pada siklus II.

Pembahasan Hasil Tindakan

Dalam kegiatan workshop menyusun diktat yang sistematis di SD Negeri 3 Kalipetir dari Siklus I dan Siklus ke II mengalami banyak perubahan menuju perubahan yang positif baik itu dari segi kemampun guru menyusun diktat yang sistematis maupun penyelenggaraan Workshop ataupun dari aktivitas peserta Workshop. Hasil rekapitulasi telaah diktat dari siklus I dan siklus II dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 7. Perbandingan Nilai Kemampuan Guru Menyusun Diktat Antar Siklus

No	Kode Guru	Skor Rerata Siklus I dan II	
		Siklus 1	Siklus 2
1	GK I	72,50	77,50
2	GK II	82,50	84,50
3	GK III	74,50	81,50
4	GK IV	76,50	83,00
5	GK V	74,50	81,50

(Jumirah)

6	GK VI	79,00	84,50
	Jumlah	459,50	492,5
	Rata Rata	76,58	82,08

Kemampuan guru menyusun diktat dari siklus I meningkat di siklus II. Pada siklus I satu guru (17%) mendapat nilai diatas 80 dengan kategori baik dan lima guru (83%) mendapat nilai kurang 81 dengan kategori cukup, rata rata nilai 76,58 kategori cukup, pada Siklus II lima guru (83%) guru mendapat nilai di atas 80 dengan kategori baik dan satu guru (17%) mendapat nilai kurang 81 dengan kategori cukup, nilai rata rata 82,08 kategori baik.

Hasil rekapitulasi observasi penyelenggaraan Workshop dari siklus I dan siklus II dapat dilihat di tabel Berikut

Tabel 8. Perbandingan Nilai Observasi Penyelenggaraan Workshop Antar Siklus

No	Nama Kegiatan	Skor Rerata Siklus I dan II	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Penyelenggaraan <i>Workshop</i>	73,5	85,94
	Kategori	Cukup	Baik

Penyelenggaraan Workshop dari siklus I ke Siklus II mengalami perubahan yang lebih baik atau meningkat pada siklus I mendapat nilai 73,5 dengan kategori cukup, di siklus II meningkat menjadi 85,94 dengan kategori baik.

Hasil rekapitulasi observasi aktivitas peserta Workshop dari siklus I dan siklus II dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Nilai Observasi Aktivitas Peserta Workshop Antar Siklus

No	Kode Guru	Skor Rerata Siklus I dan II	
		Siklus 1	Siklus 2
1	GK I	73,00	79,00
2	GK II	80,50	87,50
3	GK III	77,00	84,00
4	GK IV	77,00	84,00
5	GK V	77,00	82,50
6	GK VI	80,50	87,50
	Jumlah	465,00	465,00
	Rata Rata	77,50	77,50

Aktifitas peserta Workshop dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan yang lebih baik atau meningkat Pada siklus I dari 6 guru dua guru(33%) mendapat nilai lebih dari 80 dengan kategori baik dan empat (67%) mendapat nilai kurang dari 81 dengan kategori cukup dan memperoleh rata-rata 77,50 dengan kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi lima guru (83%) mendapat nilai lebih dari 80 dengan kategori baik dan satu (17 %) mendapat nilai kurang 81 kategori cukup.

4. KESIMPULAN

Kegiatan workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar diktat. Hal ini dibuktikan dari kemampuan guru menyusun diktat yang meningkat dari siklus I ke Siklus II. Pada siklus I, 17% guru dengan nilai diatas 80 dengan kategori baik dan 83 % mendapat nilai kurang 81 dengan kategori cukup, rata rata nilai 76,58 kategori cukup,

pada siklus II meningkat menjadi 83% guru mendapat nilai diatas 80 dengan kategori baik dan 17 % mendapat nilai kurang 81 dengan kategori cukup, nilai rata-rata 82,08 kategori Baik

Langkah-langkah kegiatan workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar diktat. Dimulai dari pemahaman materi bahan ajar diktat, pembimbingan, praktek pengembangan bahan ajar diktat dan presentasi karya guru.

Adapun saran dari peneliti adalah guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yakni kompetensi mengelola pembelajaran peserta didik. Satu yang perlu dipersiapkan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yaitu mempersiapkan bahan ajar.

Sesuai Permenpan & RB Nomor 16 Tahun 2009 guru harus meningkatkan keprofesionlan berkelanjutan. Salah satu caranya dengan publikasi ilmiah buku teks pelajaran, buku pengayaan dan/atau pedoman guru, maupun diktat.

Guru dapat mengembangkan diktat yang sistematis dengan cara mengikuti workshop, diklat atau belajar kepada teman guru lain yang sudah dapat mengembangkan diktat yang sistematis. Kemudian bagi sekolah kemampuan guru disekolah harus selalu ditingkatkan. salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan kegiatan workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedikbud. 2006. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Herawan, E. H., & Utami, K. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction (Arias) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. 6, 1–8
- Hornby, A S. 2005. Oxford AdvancedLearner's Dictionary. Seventh Edition. Oxford: Oxford University Press.
- Huda, S. 2017. Pengembangan Diktat (Analisis Kebutuhan dan Desain Konseptual) "Kapita Selekta Matematika SMA" Berbasis Geogebra). Jurnal Buana Matematika. Vol. 7,
- Mulyasa, E. 2007. Standar dan Kompetensi dan Setifikasi Guru. Bandung: Rosdakarya
- Nurhadi, Ali. Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional. Kuningan: Goresan Pena, 2017.
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pengajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, A. Piet. 2010. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumarno. 2012. Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Kegiatan Workshop. Jakarta: Erlangga.
- Usman Uzer.M.2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya